

ANALISIS INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA

By Ya'aman Gulo

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra dapat mencerminkan keadaan hidup atau budaya seseorang. Karya sastra menggambarkan kehidupan, dan kebanyakan sumbernya berasal dari lingkungan sosial di sekitar pengarang. Kemudian, karya sastra dibuat setelah pengarang menggabungkan gagasan, ide, pemikiran, pengalaman, keyakinan, dan refleksi mereka dengan peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, Karya sastra dapat berfungsi sebagai alat untuk protes atau kritik sosial terhadap fenomena sosial, serta sebagai alat untuk pendidikan melalui pesan dan makna atau nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya.

Karya sastra adalah karya imajinasi yang menjawab berbagai masalah manusia dan kemanusiaan, hidup, dan kehidupan. Sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi untuk eksistensinya. Dalam karya sastra, berbagai peristiwa telah dikerangkakan menggunakan pola kreativitas dan imajinasi pengarang. Pengarang benar-benar menghayati berbagai masalah tersebut, dan kemudian mengungkapkannya melalui sarana fiksi sesuai dengan perspektifnya.

Fakta bahwa ada hubungan erat antara sastra dan kehidupan manusia menunjukkan bahwa karya sastra dibuat dengan tujuan, sehingga tidak tanpa makna. Karya sastra berusaha memberi sesuatu kepada pembaca, karena bukan tidak mungkin bahwa karya sastra dapat mengandung gagasan yang dapat membantu manusia dan kehidupan mereka.

Karya sastra terdiri dari tiga genre: puisi, fiksi, dan drama. Novel adalah salah satu genre sastra bergenre fiksi. Karya sastra membuka pintu imajinasi dengan berbagai genre yang menarik, seperti puisi, fiksi, dan drama. Masing-masing genre menawarkan pengalaman membaca yang unik. Dengan irama dan maknanya yang mendalam, puisi seperti melodi yang menyentuh jiwa. Kata-katanya yang tersusun rapi menari-nari di atas kertas, membangkitkan berbagai emosi dan membuka banyak interpretasi. Dengan ceritanya yang penuh fantasi, fiksi membawa pembaca ke dunia lain. Novel, salah satu jenis fiksi yang paling

populer, menawarkan petualangan yang tak terlupakan bagi pembaca yang berani memasuki dunianya sendiri. Cerita fiksi ini memberi kita kesempatan untuk melihat berbagai kemungkinan, melihat kehidupan dari sudut pandang yang berbeda, dan mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan dialog dan gerakannya yang hidup, drama adalah pertunjukan yang memikat. Kisah-kisah yang dihidupkan oleh para aktor di atas panggung menimbulkan berbagai emosi dan memberikan kesempatan untuk berpikir dan merenungkan.

Novel memiliki unsur intrinsik yang menarik pembaca, seperti tema, amanat, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan pengarang. Selain itu, unsur ekstrinsik, seperti pengarang dan realitas objektif, membuat karya sastra menarik pembaca. Realitas objektif karya sastra adalah apa yang sebenarnya terjadi.

Dengan melihat masalah yang muncul dalam interaksi sosial sebagai gambaran dari kompleksitas kehidupan manusia, kita dapat menemukan cara untuk membangun interaksi yang lebih baik, selaras, dan inklusif. Ini membutuhkan upaya dari semua pihak untuk berkomunikasi lebih baik, menghargai perbedaan, dan memperjuangkan keadilan sosial. Hubungan sosial yang dinamis terdiri dari hubungan antara individu, kelompok manusia, dan kelompok manusia. Interaksi sosial dimulai saat dua orang bertemu. Mereka berjabat tangan, berbicara, menegur, atau bahkan mungkin berkelahi satu sama lain. Aktivitas seperti ini adalah contoh interaksi sosial. Ini dapat dilihat apabila individu dan kelompok bertemu dan menemukan sistem dan bentuk hubungan tersebut, atau apa yang akan terjadi jika ada perubahan yang menghancurkan gaya hidup yang sudah ada.

Adanya hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya selalu diperlukan untuk hidup dalam komunitas, dan istilah "relasi sosial" digunakan untuk menggambarkan jenis hubungan ini. Interaksi sosial antar individu yang satu dengan yang lainnya kemudian muncul sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Hubungan antar individu yang berbeda di masyarakat memungkinkan konflik sosial. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan keterlibatan, perlindungan, dan kepastian tentang perilaku sesama dalam hal kepentingan diri.

57 Salah satu novel yang berhubungan dengan kehidupan sosial di masyarakat adalah novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata. pada novel ini menyajikan masalah sosial dan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat seperti moral, pendidikan, politik, agama, rumah tangga, ekonomi, dan kebiasaan atau adat istiadat. di dalam novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan yang bernama Desi Istiqomah yang bercita-cita ingin menjadi guru matematika. desu berpikir bahwa menjadi seorang guru di desa pelosok dapat membawanya untuk membuktikan bahwa menjadi guru adalah sebuah kemerdekaan. kemerdekaan untuk membagikan ilmu, wawasan, dan mengembangkan mimpi, tanpa peduli akan pandangan rendah masyarakat terhadap guru. usaha desu untuk dapat mencerdaskan murid-muridnya agar menjadi penerus bangsa. usaha aini yang berusaha mati-matian untuk mengerti matematika karena ia memiliki sesuatu yang ingin diraih. novel ini menggambarkan bagaimana aspek pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan. tekad ibu guru desu yang jauh dari perkotaan menggambarkan bagaimana seorang guru di pelosok daerah yang berjuang tak hanya untuk dirinya namun untuk muridnya juga akan memberikan perasaan haru tentang pengabdian seorang guru di indonesia. Interaksi sosial dalam novel ini diawali dengan suatu hubungan antar individu atau kelompok yaitu adanya kerjasama yang dilakukan oleh Desi Istiqomah dengan Aini. Dari perjuangan, pengorbanan, kesabaran, dan kegigihan seorang guru matematika bernama Desi Istiqomah seorang anak sekaligus pelajar yang berusaha mewujudkan cita-citanya.

Adapun hal yang melatarbelakangi untuk memilih novel Guru Aini karya Andrea Hirata sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, karena novel Guru Aini karya Andrea Hirata menggambarkan kehidupan sosial yang membuktikan bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi, antara orang perorangan maupun orang dengan kelompok. Kedua, Novel Guru Aini merupakan topik yang menarik dan relevan dengan kehidupan manusia. Menganalisis novel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra, kehidupan sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan. Judul ini menarik perhatian pembaca yang ingin memahami lebih dalam makna dan pesan yang terkandung dalam novel, serta mereka yang tertarik dengan analisis karya

6
44
sastra dari sudut pandang interaksi sosial. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penting dilakukan penelitian “Analisis Interaksi Sosial dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata” dengan memfokuskan masalah terhadap interaksi sosial.

2
Sinopsis Novel Guru Aini karya Andrea Hirata menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan yang bernama Desi Istiqomah yang bercita-cita ingin menjadi guru matematika. Untuk mencapainya Desi Istiqomah kemudian mengikuti pendidikan ikatan dinas guru, diploma 3 yang diselenggarakan pemerintah untuk mencetak guru-guru matematika yang lulusannya nanti akan diangkat menjadi pegawai negeri sipil dan harus bersedia mengajar di pelosok negeri. Dengan tekad yang kuat Desi Istiqomah mengikuti pendidikan tersebut. Setelah selesai menempuh pendidikan, akhirnya Desi Istiqomah mendapat tempat untuk mengajar di Ketumbi, Tanjung Hampar, Kepulauan Bangka Belitung. Di Kampung Ketumbi, Desi Istiqomah mengajar di sekolah menengah atas (SMA).

Hingga suatu ketika Ibu Desi Istiqomah bertemu murid yang bernama Debut Awaludin dan Aini yang berbeda generasi. Debut Awaludin adalah anak yang sangat pintar dengan matematika, tetapi ia tidak memanfaatkan kepiantarannya dengan baik. Sementara itu, Aini adalah anak yang tidak bisa matematika tetapi Aini mempunyai cita-cita menjadi seorang dokter.

Aini merupakan anak perempuan miskin dan tidak pandai dengan matematika, tetapi dia bertekad untuk menjadi seorang dokter. Aini mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang dokter ketika dia dihadapkan oleh kenyataan bahwa ayahnya sakit keras dan keluarganya tidak bisa membawa ke rumah sakit karena tidak mempunyai uang untuk berobat. Atas kejadian tersebut, Aini bertekad dan bercita-cita menjadi seorang dokter. Dengan tekad tersebut, kemudian Aini bekerja keras, belajar tanpa lelah, jatuh bangun menghadapi sikap guru matematika di sekolahnya yaitu Ibu Desi Istiqomah agar Aini dapat menaklukkan matematika. Kemudian, Aini dapat masuk universitas kedokteran sehingga cita-cita menjadi seorang dokter dapat terwujud.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus yang akan diteliti dalam novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata ini adalah “Interaksi Sosial” yaitu ditemukan dua bentuk interaksi sosial, pertama bentuk asosiatif yaitu proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai positif, kedua bentuk disosiatif yaitu proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai negatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalahnya adalah:

- 1.3.1 Bagaimana interaksi sosial dalam bentuk asosiatif pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata?
- 1.3.2 Bagaimana interaksi sosial dalam bentuk disosiatif pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya adalah:

- 1.4.1 Mendeskripsikan interaksi sosial dalam bentuk asosiatif pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata.
- 1.4.2 Mendeskripsikan interaksi sosial dalam bentuk disosiatif pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

- 1.5.1 Agar pembaca lebih memahami kehidupan tentang interaksi sosial.
- 1.5.2 Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang sastra.
- 1.5.3 Menambah pengetahuan serta dapat menjadi sumber motivasi bagi peneliti dalam menganalisis novel.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

⁷⁵ 2.1 Hakikat Novel

Teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah pengertian novel dan unsur pembangun novel, berikut ini akan dijelaskan teori tersebut.

2.1.1 Pengertian Novel

Menurut Azwar (Muhardi dan Hasanuddin, 2013: 6), Novel memiliki karakteristik masalah yang lebih luas dan kompleks atau menguraikan beberapa pokok masalah lain seperti cerpen dan puisi. Serial ini terdiri dari beberapa kesatuan masalah yang membentuk rangkaian masalah dengan faktor sebab akibat.

Kemudian menurut Astuti Sri (Nurgiyantoro, 2012: 2), ⁴² novel, sebagai karya sastra yang bersifat imajinasi, selalu menawarkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan, manusia, dan kemanusiaan. Pengarang menghayati berbagai masalah ini dan mengungkapkannya kembali dengan menggunakan ³¹ perspektif mereka yang didasarkan pada pengalaman dan pengamatan mereka sendiri. Dengan demikian, pengarang melakukan perenungan yang mendalam sebelum menulis novel.

⁷³ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan suatu karangan fiksi yang berjenis prosa yang menggambarkan kehidupan dan perilaku nyata tokoh, yang ditulis oleh seorang pengarang berdasarkan pengalaman pengarang maupun kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu masyarakat.

¹²¹ 2.1.2 Unsur Pembangun Novel

Novel adalah karya seni yang lengkap. Novel secara keseluruhan memiliki komponen yang saling bergantung dan saling berhubungan. Jika novel dianggap sebagai satu kesatuan, elemen seperti kata dan bahasa, ⁷ misalnya, merupakan bagian dari kesatuan itu, komponen pembangun cerita, atau ¹¹ subsistem organisme.

Kata inilah yang menyebabkan novel, juga sastra pada umumnya, menjadi berwujud (Nurgiyantoro, 2012: 22-23).

Di samping elemen formal bahasa, unsur-unsur yang membentuk sebuah novel secara keseluruhan masih banyak lagi. Meskipun pembagian ini tidak benar-benar terpisah, secara umum, berbagai unsur tersebut biasanya dibagi menjadi dua bagian. Komponen intrinsik dan ekstrinsik adalah kategori yang dimaksud. Kedua unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya (Nurgiyantoro, 2012:23).

1) Unsur Intrinsik

Menurut Nurul Mutira (Murhadi dan Hasanuddin WS, 2013: 20), ada dua jenis unsur intrinsik: unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah unsur-unsur yang memberikan makna melalui bahasa, seperti alur, penokohan, latar, tema, dan amanat. Unsur penunjang adalah unsur-unsur yang membantu menggunakan bahasa, seperti pusat pengisahan dan gaya.

Sementara Nurgiyantoro (2012: 23) menjelaskan unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri; unsur-unsur inilah yang membuat karya sastra hadir sebagai karya sastra, dan unsur-unsur inilah yang orang dapat lihat ketika mereka membacanya. Unsur-unsur yang secara langsung membangun cerita dalam sebuah novel disebut unsur intrinsik. Perpaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel unik. Sebaliknya, dari perspektif pembaca, elemen (cerita) inilah yang akan kita temui saat membaca sebuah novel. Unsur-unsur yang dimaksud termasuk, tetapi tidak terbatas pada, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik unsur yang membangun cerita. Unsur-unsur tersebut meliputi: tema, amanat, alur (plot), latar (setting), tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa.

a) Tema

Menurut Muhardi dan Hasanuddin (2013: 38), tema adalah inti masalah yang akan dibahas oleh pengarang dalam tulisannya. Dalam karya sastra, ada banyak peristiwa yang masing-masing mengemban masalah, tetapi hanya satu tema yang berfungsi sebagai inti dari masalah. Namun menurut Nurgiyantoro (1995: 25) tema adalah elemen utama cerita. ia selalu terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, ketakutan, kematian, keagamaan, dan sebagainya. Tema sebuah karya fiksi harus didasarkan pada keseluruhan cerita, bukan hanya bagian-bagiannya.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tema adalah sesuatu yang mendasari yang terkait pada permasalahan dalam sebuah cerita.

b) Amanat

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (2013: 38), amanat adalah pendapat, kecenderungan, dan perspektif pengarang tentang subjek yang dibahas. Dalam karya fiksi, dapat ada lebih dari satu amanat, asalkan semuanya terkait dengan tema. Metode pencarian amanat hampir sama atau mirip dengan metode pencarian tema. Oleh karena itu, amanat juga merupakan kristalisasi dari berbagai peristiwa, karakter, dan latar belakang cerita. Amanat, menurut kutipan di atas, adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya.

c) Alur (Plot)

Menurut Muhardi dan Hasanudin WS (2013: 28-29), alur mengacu pada hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa lain. Dalam alur konvensional, peristiwa selalu berasal dari peristiwa sebelumnya; dalam alur inkonvensional, peristiwa selalu berasal dari peristiwa sebelumnya.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 114), alur adalah representasi atau bahkan dapat digambarkan sebagai perjalanan tindakan, pemikiran, perasaan, dan sikap para tokoh ketika mereka menghadapi masalah dalam hidup. Berdasarkan kutipan di atas, kita dapat mengatakan bahwa alur adalah hubungan antara satu atau lebih peristiwa dengan peristiwa lain. Serta adalah urutan peristiwa yang terjadi di sepanjang cerita.

d) Latar (Setting)

Menurut Muhandi dan Hasanuddin (2013: 30) latar merupakan penanda identitas permasalahan karya sastra yang dimulai dengan alur penokohan yang samar-samar. Latar berhubungan dengan alur atau penokohan karena masalah fiksi sudah diketahui sebelumnya. Suasana, tempat, dan waktu peristiwa dijelaskan oleh latar. Abrams (Nurgiyantoro, 2012: 216) mengatakan bahwa latar atau setting, juga disebut sebagai landas tumpu, mengacu pada pemahaman kita tentang tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial di mana peristiwa yang diceritakan terjadi. Latar juga memberikan pijakan cerita yang jelas.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan latar adalah tempat terjadinya suatu peristiwa secara konkret dan jelas yang bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca serta menciptakan suasana tertentu.

e) Toko dan Penokohan

Menurut Muhandi dan Hasanuddin (2013: 24) menyatakan penokohan mencakup masalah penamaan, peran, fisik, psikis, dan karakter. Dalam upaya membangun masalah karya sastra, bagian-bagian penokohan ini saling berhubungan. Pengarang sejak awal memilih nama tokoh untuk mewakili masalah yang akan dibahas.

Menurut Abrams (Nurgiyantoro 2012: 165), tokoh dalam drama atau cerita naratif adalah orang-orang yang memiliki moralitas dan

kecenderungan tertentu yang diungkapkan dalam ucapan mereka dan dilakukan dalam tindakan mereka sehingga menarik perhatian pembaca.

98 Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah orang-orang yang melakukan apa yang terjadi dalam cerita. Sama seperti dalam dongeng, tokoh-tokoh tersebut bias berupa binatang, tumbuh-tumbuhan, dan juga manusia. Karakter atau penokohan adalah sifat atau karakter yang dimiliki tokoh dalam cerita. Karakter atau penokohan dapat dilihat dari tingkah laku, perkataan, atau kehidupan sehari-hari tokoh dalam cerita.

17 f) Sudut Pandang

Menurut Muhardi dan Hasanuddin (2013: 32), sudut pandang membantu pembaca mendapatkan informasi dari karya sastra. Selanjutnya menurut Nurgiyantoro (2012: 246) sudut pandang dalam karya sastra mempersoalkan siapa yang menceritakan atau dari posisi mana orang melihat peristiwa dan tindakan. Abrams (Nurgiyantoro, 1995: 248) mengungkapkan bahwa sudut pandang adalah metode dan atau perspektif yang digunakan pengarang untuk menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam karya sastra kepada pembaca.

4 Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah posisi pengarang dalam menyampaikan cerita pada karya sastra.

g) Gaya Bahasa

Muhardi dan Hasanuddin (2013: 35), mengklaim bahwa penggunaan bahasa harus sesuai dengan teknik yang digunakan, relevan, dan mendukung masalah yang diangkat. Selain itu, harus dirancang dengan tepat untuk penokohan, latar, alur, tema, dan amanat. Selanjutnya Tarigan (2011: 156), menjelaskan bahwa kesuksesan seorang pengarang fiksi sebagian besar bergantung pada kemampuan mereka untuk

menggunakan gaya yang sesuai dalam karya mereka. Dalam fiksi, ada hubungan yang kuat antara struktur dan gaya. Kedua digunakan untuk menunjukkan bagaimana penulis mengatur dan menata bahan-bahan untuk menunjukkan efeknya. Meskipun demikian, struktur biasanya digunakan dengan nama yang lebih khusus untuk menggabungkan elemen yang lebih besar, seperti episode, adegan, dan detail gerak. Ini berbeda dengan menggabungkan kata-kata, yang disebut gaya atau majas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan gaya bahasa itu adalah ketepatan seorang pengarang dalam menggunakan atau memilih bahasa dalam sebuah karya fiksi yang nantinya akan berpengaruh terhadap keindahan karya sastra sehingga akan menarik minat seorang penikmat karya sastra.

2) Unsur Ekstrinsik

Menurut Muhardi dan Hasanuddin (2013: 21), unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar karya sastra dan mempengaruhi penciptanya, seperti pengarang dan kenyataan dunia. Unsur-unsur ekstrinsik ini terutama berasal dari pengarang dan mempengaruhi karya sastra. Contoh realitas objektif yang mempengaruhi karya sastra termasuk ideologi masyarakat, prinsip kemanusiaan, konvensi budaya, konvensi sastra, dan norma bahasa masyarakat. Menurut Nurgiyantoro (2012: 23), unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi karya sastra secara langsung, tetapi mempengaruhi strukturnya.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra. Unsur ekstrinsik sangat berpengaruh dalam membangun suatu karya sastra sebagai pengetahuan mengenai latar belakang pengarang.

2.2 Hakikat Pendekatan Sosiologi Sastra

Kajian teori yang digunakan dalam pendekatan sosiologi sastra terbagi dua, yaitu pengertian pendekatan sosiologi sastra dan jenis-jenis pendekatan sosiologi sastra.

2.2.1 Pengertian Pendekatan Sosiologi Sastra

Menurut (Ratna, 2010: 60), pendekatan sosiologi adalah bidang yang tidak terdefinisi dengan baik dan terdiri dari banyak studi empiris dan berbagai percobaan tentang teori yang lebih umum. Pendekatan sosiologi sastra adalah adanya hubungan nyata antara karya sastra dan masyarakat.

Selanjutnya menurut Ayu, Pramusuria (Endraswara, 2003: 77), studi sosiologi sastra adalah cabang penelitian yang berfokus pada refleksi dan diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin dari kehidupan masyarakat. Penelitian ini didasarkan pada asumsi dasar bahwa sastra berasal dari kehidupan sosial, bukan dari kekosongan sosial.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji kehidupan atau cerminan masyarakat dalam sebuah karya sastra.

2.2.2 Jenis-jenis Pendekatan Sosiologi

Menurut Ratna (2010: 60), salah satu dasar filosofis dari pendekatan sosiologis adalah bahwa ada hubungan nyata antara karya sastra dan masyarakat. Hubungan ini disebabkan oleh:

- a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang,
- b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat,
- c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan
- d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali masyarakat.

Secara esensial sosiologi sastra adalah penelitian tentang:

- a) studi ilmiah manusia dan masyarakat secara objektif,
- b) studi lembaga-lembaga sosial lewat sastra dan sebaliknya,
- c) studi proses, yaitu bagaimana masyarakat bekerja, bagaimana masyarakat mungkin, dan bagaimana mereka melangsungkan hidupnya. Studi semacam itu secara ringkas merupakan pengahayatan teks sastra terhadap struktur sosial.

Menurut Endraswara (2003: 88), beberapa hal menghubungkan aspek sosiologis dalam sastra tersebut, seperti :

- 10 a) konsep stabilitas sosial
- b) kesinambungan masyarakat yang berbeda,
- c) cara seseorang menerima orang lain dalam kelompoknya,
- d) bagaimana perubahan tingkatan masyarakat dapat terjadi,
- e) bagaimana pergeseran masyarakat yang signifikan dari feodalisme ke kapitalisme

Faktor-faktor sosial yang disebutkan di atas akan sangat memengaruhi keadaan sastra karena hubungan timbal balik yang ada di antaranya. Beberapa elemen ini dapat diperluas lagi menjadi berbagai refleksi sosial sastra, seperti:

- a. kehidupan sosial manusia dan aspek-aspeknya,
- b. kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal,
- 19 c. cara cita-cita mengubah dunia sosialnya,
- d. hubungan yang ada antara sastra dan politik,
- e. Ketegangan dan konflik masyarakat

31 Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 71 hasil analisis digunakan melalui pendekatan sosiologis yang akan membantu pemahaman tentang gender, feminis, status peranan, wacana sosial, dan topik lainnya. 55 Dalam penelitian ini, teori sosiologi sastra digunakan. Teori ini membahas isi karya sastra, tujuan, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial. 14 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki masalah sosial yang dibahas dalam karya sastra, terutama masalah sosial masyarakat pada suatu periode waktu tertentu.

2.3 Hakikat Interaksi Sosial

120 Teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah pengertian interaksi sosial 115 dan bentuk-bentuk interaksi sosial, berikut ini akan dijelaskan teori tersebut:

2.3.1 Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2009: 55), interaksi sosial adalah hubungan sosial yang selalu berubah antara individu, antara kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial dimulai saat keduanya bertemu. Mereka berjabat tangan, berbicara, menegur satu sama lain, atau bahkan mungkin berkelahi, ini adalah jenis interaksi.

Selanjutnya menurut Haryanto dan Nugrohadi (2011: 214), bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Proses sosial itu sendiri disebut sebagai interaksi sosial karena jenis lain dari proses sosial hanyalah jenis interaksi. Interaksi sosial adalah ketika dua atau lebih orang berhubungan satu sama lain dan perilaku mereka berdampak, mengubah, atau meningkatkan perilaku yang lain, atau sebaliknya.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang selalu berubah antara individu atau kelompok manusia. Interaksi sosial terjadi ketika orang berkumpul dan melakukan berbagai hal, seperti menegur satu sama lain, berjabat tangan, berbicara, atau bahkan berkelahi. Mereka adalah contoh interaksi sosial, yang juga merupakan jenis umum dari proses sosial. Jenis interaksi sosial lainnya adalah jenis khusus dari interaksi sosial, di mana perilaku individu satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lainnya, dan sebaliknya. Dengan demikian, interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk hubungan antar individu atau kelompok manusia, serta hubungan yang lebih luas.

2.3.2 Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Sebagai suatu proses sosial, interaksi sosial merupakan masalah yang pokok karena merupakan dasar dari segala proses sosial. Menurut Sukanto (2009: 64) ada dua jenis interaksi sosial: yang asosiatif melibatkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Yang disosiatif melibatkan nilai-nilai negatif seperti persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Haryanto dan Nugrohadi (2011: 218) sejalan dengan jenis interaksi sosial tersebut. Dua jenis interaksi sosial berbeda,

interaksi asosiatif memiliki nilai-nilai positif seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Interaksi disosiatif memiliki nilai-nilai negatif seperti persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian.

a. Asosiatif

Interaksi yang bersifat asosiatif mengandung nilai-nilai positif seperti kerjasama, akomodasi dan asimilasi.

1) Kerja sama (*Cooperation*)

Soekanto (2009: 65-66) menjelaskan kerja sama di sini dimaksudkan sebagai kerja sama antara individu atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Jika orang-orang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama, dan mereka harus tahu bahwa tujuan tersebut akan menguntungkan semua orang pada akhirnya. Apabila ada bahaya luar yang mengancam atau jika ada tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang telah tertanam secara institusional atau tradisional dalam kelompok atau dalam diri seorang atau segolongan orang, kerja sama akan menjadi lebih kuat.

Menurut Charles H. Cooley (Haryanto dan Nugrohadi (2011: 219) ketika orang-orang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki cukup pengetahuan dan kekuatan untuk memenuhi kepentingan tersebut, mereka bekerja sama. Organisasi dan kepentingan yang sama adalah bukti penting dari kerja sama yang menguntungkan. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah kolaborasi untuk mencapai suatu tujuan.

2) Akomodasi

Menurut Haryanto dan Nugrohadi (2011: 221), akomodasi dapat digambarkan dalam dua cara. Pertama, itu menunjukkan adanya keseimbangan dalam interaksi antara individu dan kelompok sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Yang kedua menunjukkan suatu proses, yang menunjukkan upaya untuk meredakan

perbedaan untuk mencapai kestabilan. Soekanto (2009: 69) menjelaskan bahwa akomodasi adalah suatu metode penyelesaian konflik tanpa menghancurkan pihak lawan untuk membiarkan mereka hidup. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa akomodasi adalah proses interaksi individu dan kelompok dengan tujuan mengurangi konflik.

17 3) Asimilasi

29 Menurut Soekanto (2009: 73) asimilasi adalah upaya untuk mengurangi perbedaan yang ada antara individu atau kelompok manusia. Ini juga mencakup upaya untuk menggabungkan tindakan, sikap, dan proses mental dengan mempertimbangkan kepentingan dan tujuan bersama.

66 Menurut Haryanto dan Nugrohadi (2011: 222), asimilasi adalah proses interaksi sosial individu atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai kesatuan tanpa memancarkan kekerasan. Ini ditunjukkan oleh upaya untuk mengurangi perbedaan di antara individu atau kelompok serta upaya untuk meningkatkan kesatuan, sikap, dan proses mental dengan mempertimbangkan kepentingan dan tujuan bersama.

b. Disosiatif

1 Bentuk disosiatif yaitu proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai negatif seperti persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian.

1) Persaingan

19 Menurut Soekanto (2009: 83), persaingan dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Menurut Haryanto dan Nugrohadi (2011: 224), menambahkan persaingan adalah jenis interaksi sosial di mana individu atau kelompok bersaing untuk mendapatkan keuntungan dari aspek-aspek kehidupan yang pernah menjadi perhatian publik. Mereka melakukan ini tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persaingan adalah jenis interaksi sosial di mana individu atau kelompok bersaing untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Kontravensi (Contravention)

Menurut Soekanto (2009: 87), Kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau aspek kebudayaan suatu kelompok. Sikap tersembunyi tersebut dapat berkembang menjadi kebencian, tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian. Selanjutnya, menurut Haryanto dan Nugrohadi (2011: 225), kontravensi adalah gejala ketidakpuasan terhadap suatu rencana atau diri sendiri. Menurut pendapat para ahli di atas, kontravensi didefinisikan sebagai sikap tidak puas terhadap individu atau kelompok tanpa mengambil tindakan untuk menyelesaikannya.

3) Pertentangan atau Pertikaian

Soekanto (2009: 91) menjelaskan bahwa pertentangan atau pertikaian adalah jenis interaksi sosial di mana individu atau kelompok mencoba mencapai tujuan dengan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Perbedaan antara individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial adalah sumber dari pertentangan tersebut.

Menurut Haryanto dan Nugrohadi (2011: 226), pertentangan adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuannya dengan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Pertikaian adalah suatu konflik yang terjadi antara individu atau kelompok yang dilakukan dengan kekerasan, seperti membuat ancaman kepada seseorang. Ini adalah kesimpulan dari komentar beberapa

ahli di atas. Setiap pihak masih dapat menyelesaikan pertikaian dengan introspeksi dan berusaha untuk mengakui kesalahan masing-masing. Ini akan memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan tanpa kekerasan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan teori Soekanto untuk melihat interaksi sosial dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.

2.4 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kepustakaan, peneliti sastra mengenai Interaksi Sosial dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata tinjauan Sosiologi sastra belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Defaizan (2017), judul penelitian “Interaksi sosial dalam novel Anak-anak Pangaro karya Nun Urnoto El Banbary”. Hasil penelitian ini menyimpulkan interaksi sosial berkaitan dengan kerjasama, akomodasi, dan pertentangan atau pertikaian masyarakat yang terdapat dalam novel Anak-anak Pangaro karya Nun Urnoto El Banbary. Apabila dihubungkan dengan interaksi sosial di tengah masyarakat, memang ditemukan budaya kerjasama, akomodasi, dan pertentangan atau pertikaian yang digunakan masyarakat Madura berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Weni (2016), judul penelitian “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Padusi karya Ka’bati tinjauan Psikologi Sastra”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bentuk kepribadian dari tokoh utama yaitu Dinar. Bentuk kepribadian tersebut dibagi atas id, ego, dan superego. Dalam penelitian ini menentukan faktor pembentuk kepribadian Dinar. Kemudian menjelaskan dampak dari kepribadian Dinar.

Berdasarkan penelitian di atas, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, jika dibandingkan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Weni, objek kajian yang telah dikaji berbeda dengan objek kajian yang dilakukan dalam penelitian ini, objek kajian yang diteliti oleh Weni adalah menganalisis Kepribadian tokoh utama dengan menggunakan pendekatan

psikologi sastra, sementara dalam penelitian ini objek kajian yang diteliti tentang interaksi sosial. Namun ada kesamaan dari penelitian ini, yaitu menggunakan sumber data yang sama, novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Kemudian jika dibandingkan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Defaizan, objek kajian yang telah dikaji sama, yaitu sama-sama meneliti interaksi sosial. Namun perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan.

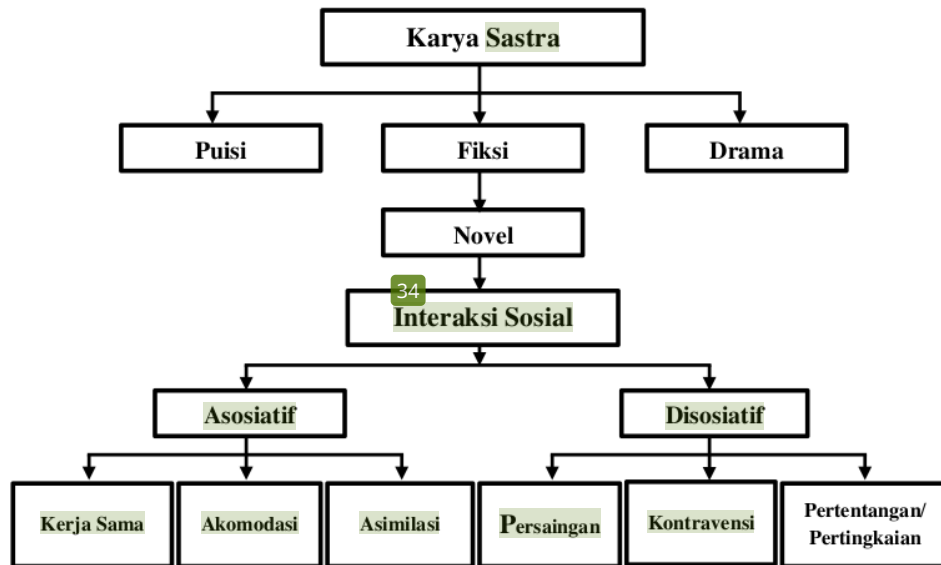
2.5 Kerangka Konseptual

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel sebagai karya sastra, memiliki kemampuan untuk memberikan nilai kepada pembacanya. Novel adalah karya sastra bergenre prosa yang ditulis oleh seorang pengarang berdasarkan pengalaman pribadinya sendiri dan peristiwa yang terjadi di masyarakat. Tujuan dari novel adalah untuk memberi pembaca pelajaran tentang kehidupan, terutama tentang interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. khususnya novel Guru Aini karya Andrea Hirata.


Novel terdiri dari struktur atau unsur-unsur yang saling terkait, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik termasuk unsur-unsur yang ada dalam karya sastra, seperti tema, amanat, latar, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik termasuk unsur-unsur yang ada di luar karya sastra, seperti pengarang dan dunia nyata. Pengarang adalah unsur utama dalam novel.

Realitas objektif yang mempengaruhi karya sastra seperti tatanilai kemanusiaan yang berlaku dalam masyarakat, ideologi masyarakat, konvensi budaya, konvensi sastra, konvensi bahasa dalam masyarakat, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu tatanilai kemanusiaan yang berlaku dalam masyarakat adalah nilai sosial. Nilai sosial yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata adalah interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Bagan 1 Kerangka Konseptual Interaksi Sosial dalam Novel Guru Aini Karya
Andrea Hirata.



Keterangan

 : Objek Yang di teliti

 : Penghubung

1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik.

Irfan Juhari (2022: 45) mengatakan bahwa: pendekatan pragmatik memperhatikan bagaimana pembaca berfungsi sebagai penghayat dan memberikan peran utama dalam menentukan apa yang baik dan buruk, layak atau tidak layak, dan bernilai atau tidak bernilai. Seolah-olah pembaca memiliki kebebasan dan kedigdayaan untuk menilai karya sastra. Sementara penulis tidak memiliki otoritas apa pun atas karya mereka, pembaca bertanggung jawab sepenuhnya atas karya mereka. Setiap karya sastra memiliki pesan, nilai, dan elemen yang disampaikan oleh pembaca.

Peneliti harus memahami empat tahapan penelitian yang berhubungan satu sama lain sebelum dapat melakukan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berurutan, dimulai dengan pengumpulan data, pengurangan dan kategorisasi data, penampilan data dan pengambilan kesimpulan. Analisis data kualitatif menyatukan proses pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif analisis deskriptif. Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dan secara eksplisit dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam lingkungan alami. Menurut Nofa Rustafiya Ayu Ningrum (Ratna, 2010: 47) penelitian kualitatif berfokus pada data alamiah dalam konteks keberadaannya.

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan pragmatik yang menitik beratkan pada peran pembaca sebagai penghayat memiliki peran pertama dalam menilai baik dan buruk, layak atau tidak layak, bernilai atau tidak bernilai. Karya yang dihasilkan oleh penulis sudah sepenuhnya menjadi tanggung jawab pembaca, sedangkan penulisnya sudah tidak memiliki

²⁰ kewenangan. mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini⁶ adalah interaksi Sosial yang terdapat dalam novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata. Riska Oktaviani (Sugiyono 2019: 68) “Variable¹⁴ penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

⁵⁴ 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan menganalisis data penelitian dari novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata dengan lokasi penelitian adalah Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan mulai bulan Juni sampai bulan Juni 2024.¹³

¹⁰ 3.4 Sumber Data

3.4.1 Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan yaitu data sekunder²⁶, dimana data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca. Adapun kategori data yang termasuk dalam data tersebut yaitu, data bentuk teks.

⁷ ⁵ Jenis data yang diperlukan adalah data kualitatif berupa kata-kata yang terdapat dalam novel “Guru Aini” Karya Andrea Hirata.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel:

Sumber : Arikunto (2000: 134)

Keterangan:

107

Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif

1. Koperatif (*Cooperative*/Kerjasama)
2. Akomodasi
3. Asimilasi

39

Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif

1. Persaingan
2. Kontravensi
3. Pertentangan atau Pertikaian

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan cara studi kepustakaan. Ratna (2010: 17), menyatakan bahwa studi kepustakaan dilakukan tentang subjek melalui karya tertentu. Artinya, objek tersebut dianggap cukup untuk menggambarkan semua informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara;

- 1) Membaca dan memahami novel Guru Aini karya Andrea Hirata secara keseluruhan berulang kali 1-3 kali.
- 2) Menandai bentuk interaksi sosial dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dengan menggunakan stabilo alat tulis untuk menyoroti tulisan yang di tandai.
- 3) Menginventarisasi data, yaitu mencatat hal yang ditemukan mengenai bentuk interaksi sosial dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata,
- 4) Menganalisis data yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, yaitu bentuk interaksi sosial.

4

3.7 Teknik Analisis Data

Siyoto (2015: 120), analisis data adalah proses mengurutkan dan mengorganisasikan semua data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga orang dapat menemukan apa yang ditunjukkan oleh data.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono 2013: 246-255 yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengambilan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Meringkas, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus adalah semua contoh reduksi data. Menguraikan hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema adalah topik utama. Pengumpulan, pengurangan, dan penyajian data adalah tindakan yang tidak statis, tetapi bergerak secara berurutan, interaktif, dan melingkar.

2) Penyajian data

Ketika sekumpulan informasi disusun dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan, ini disebut penyajian data. Teks naratif, catatan lapangan, matriks grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang padu dan mudah diraih sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi.

3) Kesimpulan

Peneliti harus mulai mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan, mencari arti objek, mencatat keteraturan pola dalam catatan teori, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan: Meskipun mereka longgar, terbuka, dan skeptis, kesimpulan sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini diuraikan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan yang berhubungan dengan interaksi sosial yang terdapat dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Pertama, data akan dideskripsikan untuk melihat interaksi sosial yang terdapat dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Kedua, setelah data dideskripsikan kemudian data akan dianalisis dengan menggunakan teori Soekanto. Ketiga, data akan dibahas dan disimpulkan.

Penelitian ini merupakan hasil deskripsi setiap tokoh yang terkandung di dalam novel untuk dapat memperoleh jawaban dari rumusan masalah. Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti membaca dan menganalisis novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Data penelitian ini berupa interaksi sosial yang terdapat dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata menjelaskan interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Menurut Soekanto (2009:64) bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut ada dua. Pertama, bentuk asosiatif yaitu proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai positif seperti kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Kedua, bentuk disosiatif yaitu proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai negatif seperti persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian.

Berdasarkan hasil penelitian wujud nilai sosial yang terkandung dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata terdiri dari empat nilai sosial yaitu: nilai sosial kepedulian, nilai sosial tanggung jawab, nilai sosial kesabaran, dan nilai sosial tolong menolong. Wujud dari nilai sosial ini disampaikan melalui rangkaian cerita dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Berikut tabel penjabaran hasil penelitian tentang nilai sosial yang telah peneliti peroleh dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.

14

Tabel 4.1 Wujud Bentuk-bentuk Interaksi Sosial dalam Novel Guru

Aini Karya Andrea Hirata.

No	Bentuk Asosiatif	Kutipan	Halaman
1	Kerjasama	<p>“Mereka berkata, Mari kita angkat gelas es tebu ini, Guru Laila.” Sungguh mengesankan. “Aku telah mendengar orang-orang bicara aneh-aneh tentangku, barat-timur-utara-selatan sebagian besar tak berdasar.”</p> <p>Laila tersenyum sambil menyimpan sesuatu saat desi berkata sedikit.</p> <p>“Ai, kau pasti telah mendengar orang berbicara miring tentang saya, lai?”</p> <p>Laila masih tersenyum.</p> <p>“Bagaimana pendapat mereka?”</p> <p>Laila hanya menggeleng-geleng dan tidak menjawab.</p>	100
2	Kerjasama	<p>Guru berteriak, “Bukan begitu caranya!”.</p> <p>“Mustahil untuk menyelesaikan masalah itu jika Anda tidak memiliki pemahaman tentang cara membaca tabel logaritma!”</p> <p>Aini pun tertunduk malu, dan Guru terhenyak di sandaran kursi.</p> <p>“Apakah Anda melihat meja dan bangku itu?Guru menunjuk ke tempat itu.</p> <p>Meskipun tidak pernah bertanya, Aini sendiri sering merasa bingung mengapa mereka tidak pernah belajar di meja itu.</p>	149
3	Kerjasama	<p>Aini bertanya “Mengapa Ibu sangat pucat?”.</p> <p>“Nong, jangan bicara! saya lagi berkonsentrasi! “Jangan berbicara terlalu banyak, .” “Baiklah, Bu.” “Kau juga harus berkonsentrasi.”</p>	161

		"Baik, Bu."	
4	Akomodasi	<p>"Bisnis ayahmu sudah lama, dan telah memperoleh banyak kepercayaan masyarakat. Anda mengenal, Desi? Kepercayaan sangat mahal. Ayahmu tidak hanya berda¹⁰⁸; bisnisnya memiliki reputasi yang harus dijaga anak-anaknya sendiri."</p> <p>Bu Amanah beralih dari doron⁶n komersial ke dorongan politik dan sedikit spiritual.</p> <p>"Maaf, Bu, aku tidak ingin menjadi pedagang beras, yang kuinginkan menjadi guru matematika," jawab desi Tenang.</p>	5
5	Akomodasi	<p>"Saya berterima kasih, Bu, saya ingin ikut undian saja seperti teman-teman yang lain."⁶</p> <p>"tidak pernah ada lulusan terbaik yang tak mengambil keistimewaan itu, Desi."</p> <p>"Seorang harus memulai sesuatu yang tak pernah ada, Bu."</p> <p>Jadi, Anda ingin tetap mengikuti undian?"</p> <p>"Tidak, Bu."⁶⁵</p> <p>"Istiqomah! Kau harus Istiqomah, Desi! Silakan, ambil kertasmu, ambil nasibmu."¹³</p>	9
6	Akomodasi	<p>"apa kau tidak lelah menjadi seorang idea¹³ Desi?" Tanya guru Laila. "Lelah, tapi tanpa idealisme, orang hidup dengan menipu, diri sendiri, dan tak ada yang¹⁰⁹h dari hidup menipu diri sendiri." Pernahkah terfikir untuk menekuni bidang lain selain matematika?"</p> <p>Desai menunjukkan senyum.</p> <p>"Aku bukanlah desainer yang teguh, yang</p>	61

		tidak menggunakan matematika."	
7	Akomodasi	<p>Bu Desi tetap memegang surat ini. Bu Desi menolak penghargaan ini, dan aku akan bicarakan dengan din pendidikan nanti. Jangan khawatir, aku setuju dengan pendapat Bu Desi. Itu sangat bagus, Bu. Itu sangat bagus!</p> <p>"Maaf, satu pertanyaan, Bu Desi?" Bu Desi tersenyum dan berbalik melangkah pergi. "Mengapa aku tidak pernah berpikir seperti Bu Desi?"</p> <p>Bu Desi kembali.</p> <p>Siapa siswa di kelas Bu Desi yang memiliki nilai ulangan matematika hanya 2,35?"</p> <p>Bu Desi berusaha mengingat apa yang dia katakan.</p> <p>"Markoni, Pak, namanya Markoni."</p>	139
8	Akomodasi	<p>"Aku minta maaf soal kemarin, Boi," kata kepada Aini esoknya. "Tidak perlu Ibu minta maaf, aku yang seharusnya meminta maaf karena aku sangat bodoh," kata Aini, tersenyum.</p> <p>Nong, apakah kamu tidak jengkel padaku? "Tidak kepahitan?"</p> <p>"Ah, sa a sekali tidak, Bu, aku sangat senang dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu." Aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu setiap hari.</p> <p>Guru tertawa kecil.</p> <p>"aku menunggumu nanti sore, Nong, aku punya ide baru untukmu!"</p> <p>"Aku tak sabar menunggu sore, Bu!" kata Aini dengan mata berbinar-binar.</p>	160
9	Akomodasi	Bang Nduk bertanya, "Benarkah jawaban	260

		<p>Aini itu But?" "Benar, benar sekali," jawab Debut, mengangguk-angguk. "Mantap, Boi!" kata Bang Nduk. Mereka semua setuju dan bertepuk tangan untuk Aini.</p> <p>Mulai sekarang, Nur! Nur! Anda akan bertanggung jawab atas buku utang kopi itu. "Aini saja! Jangan lagi kau, Nur! Ternyata Aini sangat pandai menghitung."</p> <p>Debut berterima kasih kepada Aini atas jawabannya.</p>	
10	Asimilasi	<p>"Jangan khawatir, Mah, kita akan bertukar, Anda akan mendapatkan bagansiapiapi, dan saya siap untuk pergi ke Tanjong... Tanjong apa yang Anda maksudkan? Tujuan akhir? "Taka apa-apa," kata desi sambil tersenyum lebar. Salamah menangis, air matanya mengalir. Berhenti menangis. Desi berteriak, "Mah! Hentikan serial televisi layar lebar ini!"</p> <p>Semua orang harus mendengarkannya saat beesorak.</p> <p>Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian dari mereka 52 kan ditempatkan di pedesaan, semua orang muda yang pintar itu akan senang karena mereka akan menjadi guru matematika selama masa muda mereka.</p>	11
11	Asimilasi	<p>"Laila, kau ingat kemarin tentang anak aneh yang ingin pindah ke kelasku yang kuberitahu?" desi bertanya dari boncengan belakang motor bebek tua yang dik 10 darai guru laila. "Ya, aku ingat." "Hari ini anak itu, ah, aku tidak ingat namanya, datang lagi, bertekad benar dia ingin masuk kelasku."</p> <p>"Apakah Anda akan menerima anak itu?"</p> <p>"Ya, dan sekarang mengapa saya merasa saya telah membuat keputusan yang</p>	104

		salah?"	
12	Asimilasi	<p>Aini terkejut dan bertanya, "Apa yang terjadi padamu, Nurfahmi! Nurfitri!"</p> <p>"Berhenti, Nong! Berhenti dulu! Bernapas dulu!" Ingat, seperti yang saya katakan sebelumnya. Makan dan simpan. Tunggu saja! Dengan cara ini, pengetahuan dapat diserap. "Kau tidak bisa bertanya membabi buta," kata Aini.</p> <p>"Mengapa Anda bertindak dengan cara yang tidak jelas?"</p> <p>"Saya takut, Bu," kata Aini pelan.</p> <p>"Saya takut karena"</p> <p>"Aku takut dikeluarkan dari kelas ibu."</p> <p>Guru dapat merasakan bahwa muridnya benar-benar ketakutan. Muka Aini basah.</p> <p>Ingatlah, Nong, bahwa Anda masih dapat belajar matematika, tidak peduli seberapa lama Anda berada di kelas guru Tabah. Di sana, itu bahkan lebih mudah. Di kelasku, tidak ada tekanan yang kuat dari saya atau cemooh dari rekan-rekan. Di sana, Nong, hidupmu akan lebih mudah. Matahari dan burung berkicau sangat mudah.</p> <p>Dengan mata berkaca-kaca, Aini menggeleng-geleng.</p>	117
No	Bentuk Disosiatif	Kutipan	Halaman
13	Kontravensi	<p>"Aku bersedia dua tahun," kata Sa'diah, "Aku 3 tahun," kata Enun. "Kalau begitu kau menjadi penjaga sekolah saja sekalian, Nun," kata Sa'diah.</p> <p>"Asal aku tidak belajar matematika, itu sudah cukup."</p> <p>Dan anak-anak perempuan itu bertengkar.</p>	29

14	Kontravensi	<p>"Enun, mana buku tugas mu?" "Maap, Bu, tugas itu kubuat di buku berhitung. Buku itu ketingalan." "Majulah, Nun, hapus papan tulis itu."</p> <p>Enun menyadari bahwa itu adalah hukuman.</p> <p>Saat Sa'diah dan Aini berjalan beriringan menuntun sepeda, pulang, Enun mengeluh, "Tak adil Bu lusinun padaku, boi."</p> <p>"Adil", kata Sa'diah, dan Enun menjadi marah.</p> <p>"Mahadin tidak memiliki buku PR, dan tidak ada hukum yang menghapus papan tulis.</p>	30
15	Kontravensi	<p>Sambil mengusap punggung aini, dia berkata, "Semua bukan salahmu, boi." Sa'diah bertanya, "Salah siapa nun?" Enun jengkel, "Semua ini karena pemerintah!" Sa'diah dan Aini menatap satu sama lain.</p> <p>"Coba pemerintah tidak mengubah perhitungan menjadi matematika; itu tidak sulit!"</p> <p>Sa'diah dan Aini melihat satu sama lain.</p> <p>"Pemerintah memang tidak memiliki perasaan!"</p>	32
16	Kontravensi	<p>Ini luar biasa! Kembalilah, boi! Belum terlambat! Cari mati kau, anjing! Aini! Oh, Nuraini! Sa'diah berteriak "Perempuan gila" saat dia melihat Aini berjalan pelan di depan jendela. Aini tidak berhenti bergerak.</p>	80
17	Kontravensi	<p>Boi! Boi! Berapa jumlah yang Anda terima? Aini tersenyum secara rahasia dan bertanya, "Mengapa Anda tidak disemprot, Guru?" Dia ingin menggunakan triknya saat itu, menutup</p>	182

		<p>beberapa nilainya sehingga angka 2 terlihat seperti angka 7, tetapi angka 3 sulit dimanipulasi. Setelah itu, dia memulai dengan omong kosong.</p> <p>"Oi! Tak adil! Tak adil! Aku mendapatkan 5 tanpa dipuji Guru! Anda mendapatkan 3 tanpa dimarahi!"</p> <p>23</p>	
18	Pertentangan	<p>Bagaimana dengan orang lain? 36</p> <p>Bagaimana dengan pengabdian? Kita bisa sama-sama kuliah di medan, dan desi kita bisa selalu bersama nanti! Jika Anda tidak setuju bahwa saya akan menjadi guru, kami harus mengakhiri hubungan ini segera.</p>	3
19	Pertentangan	<p>Aini, cari matimu! Semua siswa menghindari 123a, bu desi! Sa'diah membentak, "Kau malah mau menyodorkan diri padanya!" Boi menjawab, "Aku siap, Boi." "Apa maksudmu?! Tidak!"</p> <p>Anda tidak siap dan merasa malu karena tidak hadir di kelas. Ini adalah es teh yang dapat menenangkan. Jangan terlalu melantur!</p> <p>13</p>	72
20	Pertentangan	<p>Bertenanglah, Aini, pertimbangkan lagi semuanya. Usah cepat membuat keputusan. Atas dasar persahabatan kita sejak kecil, apa yang bisa enun dan aku berikan kepadamu agar kau tidak pergi ke kelas bu desi?.</p>	78
21	Pertentangan	<p>"Bu Desi yakin menerima Aini?" tanya guru matematika kelas satu, ibu Afifah.</p> <p>"Sebelumny 3 kurang yakin, apa salahnya mencoba." "Guru akan menyesal," kata bu Afifah dengan pesimis. Anak itu tampaknya memiliki kemauan yang kuat.</p> <p>"Kenapa?"</p> <p>3</p> <p>Aku kenal Aini, Aih, Guru, nyani Qasidah saja dia gagal.</p> <p>Guru hanya tersenyum.</p>	105

22	Pertentangan	<p>23</p> <p>Bu Afifah membantah, "Tidak bisa begitu, Pak". "Aku tahu itu, Bu Afifah, tapi jangan salahkan aku kalau matematika itu sulit, salahkan Archimedes! Newton! Eratos! Matematikakos!" Bu Afifah terpana, "Matematikakos?! Matematikakos?! Sekian tahun mengajar baru kali ini aku mendengar nama matematikakos!" Pak Syaifulloh menggeleng-geleng.</p>	135
23	Pertentangan	<p>Kami terus menuntut agar tidak mengajar matematika! Kami lebih suka mengajar bidang lain! Bu Afifah menunjuk guru baru itu, "Saya tetap mau mengajar Bahasa Indonesia, Pak Syaifulloh tetap mau mengajar PMP! Dan Sulis ini!" Pak Syaifulloh, bukan begitu? Pak Syaifulloh mengangguk-angguk pelan, "Bukan begitu, Pak Sulis?" Dengan wajah pucat dan sedikit ragu, guru muda Sulis mengangguk. Mungkin dia dipekerjakan oleh Bu Afifah agar tim mereka lebih kuat untuk menghadapi Kepala Sekolah.</p> <p>"Dik Sulis ini juga bisa mengajar taekwondo! Jika diperlukan! Bukan begitu, Dik Sulis?"</p>	223

4.2 Pembahasan

44 Pada subbab ini akan dilakukan analisis data bentuk-bentuk interaksi sosial novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Menurut Soekanto (2009:64), Ada dua jenis interaksi sosial: asosiatif melibatkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Disosiatif melibatkan nilai-nilai negatif seperti persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian. Dua jenis interaksi sosial dibahas dalam buku Andrea Hirata "Guru Aini" 28 Tiga jenis interaksi sosial yang disebut asosiatif memiliki nilai-nilai positif, seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Tiga jenis interaksi sosial yang disebut disosiatif memiliki nilai-nilai negatif, seperti persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian.

4.2.1 Analisis Data ¹ Interaksi Sosial dalam Bentuk Asosiatif pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata

¹ Bentuk asosiatif ditemukan tiga bentuk proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai positif yaitu kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

a. Kerjasama

Menurut Soekanto (2009:65-66) ¹⁷ menjelaskan Di sini, kerjasama didefinisikan sebagai suatu kerja sama ²⁸ antara individu atau kelompok manusia ¹² untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Individu berorientasi terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya, yang menghasilkan kerja sama. Apabila ada bahaya luar yang mengancam atau jika ada tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional telah tertanam di dalam kelompok maupun individu, kerjasama mungkin akan menjadi lebih kuat.

Dalam buku Andrea Hirata "Guru Aini" ditemukan delapan informasi tentang kerja sama. Ketiga data kerja sama membahas kerja sama untuk mencapai tujuan bersama antara individu, kelompok, atau kelompok. Ini tercantum dalam kutipan dari kejadian berikut.

Data 1

"Mari kita sama-sama mengangkat gelas es tebu ini, Guru Laila." Sungguh luar biasa.

"Aku telah mendengar orang bicara aneh-aneh tentangku, dari barat ke timur, dari utara ke selatan, sebagian besar tidak berdasar."

Laila tersenyum sambil menyimpan sesuatu, mendengar kata-kata desi ringan. (Novel Guru Aini, 2020 : 100)

Berdasarkan kutipan di atas, kerjasama individu, seperti antara tokoh Desi dan Laila, menunjukkan interaksi sosial asosiatif. Menurut kutipan, "Desi yang ingin mengajak laila mengangkat gelas es tebu untuk minum bersama karena ia dengar perbincangan orang-orang tentang mereka berdua." Laila menyadari bahwa hal itu juga terjadi padanya. karena pekerjaan mereka sebagai guru matematika, yang sangat dibutuhkan untuk membantu siswa yang kurang mampu belajar matematika

Data 2

Guru berteriak, "Bukan begitu caranya! Jika Anda tidak tahu cara membaca tabel logaritma, mustahil Anda dapat menyelesaikan soal itu." "Kau lihat meja dan bangku itu?" Guru menunjuk ke pojok sana, sementara Ani tertunduk malu di sandaran kursi. Meskipun tidak pernah bertanya, Aini sering bertanya-tanya mengapa mereka tidak pernah belajar di meja itu. (Novel Guru Aini, 2020 : 149)

Berdasarkan kutipan di atas, kerjasama individu, seperti antara tokoh Desi dan Aini, menunjukkan interaksi sosial asosiatif. Seperti yang ditunjukkan oleh kutipan berikut: "Bukan begitu caranya!" bentak Guru, "Kalau kau tak mengerti cara membaca tabel logaritma, mustahil kau dapat menyelesaikan soal itu!" Tokoh Ibu Desi dan Aini bekerja sama untuk menjawab soal logaritma yang diberikannya kepada Aini agar bisa dijawab dengan benar. Tokoh Ibu Desi juga mengarahkan Aini untuk bertanya apa tujuannya agar dia dapat membantunya menjawab soal yang sulit itu.

Data 3

Aini bertanya, "Mengapa Ibu sangat pucat?" Jawabnya, "jangan bicara, Nong! Aku sedang berkonsentrasi!" "Banyak cakap!" "Baiklah, Bu." "Kau juga harus fokus!" "Baiklah, Nyonya." (Novel Guru Aini, 2020 : 161)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama orang perorangan yaitu antara tokoh Desi dengan Aini. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa "Tokoh Ibu Desi dan Aini saling bekerjasama karena Aini yang kurang mampu matematika itu tidak menegerti sama sekali. Tokoh Desi mengajak Aini agar berkonsentrasi dalam mengerjakan soal yang tidak ia mengerti itu.

b. Akomodasi

Menurut Soekanto (2009:69) menjelaskan bahwa Untuk menyelesaikan konflik tanpa menghancurkan musuh, akomodasi digunakan. Enam informasi terkait akomodasi ditemukan dalam buku Andrea Hirata Guru Aini. Enam data tentang akomodasi membahas upaya manusia untuk mengurangi atau menyelesaikan konflik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok lainnya, dan kelompok dengan kelompok.

Data 4

“bisnis ayahmu sudah lama, sudah banyak kepercayaan dari masyarakat. Kau tahu, Desi? Kepercayaan sangat mahal. bisnis ayahmu bukanlah shanya tempat berdagang, namun ada nama baik ayahmu di situ, nama baik yang harus dijaga anak-anaknya sendiri.”
Dari bujukan komersial, Bu Amanah meningkat ke bujukan political, dan sedikit spiritual. (Novel Guru Aini, 2020 : 5)

“Maaf, Bu, aku tak berminat menjadi pedagang beras, aku ingin menjadi guru matematika.” Jawab desi Tenang.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Amanah dan Desi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa “Dari bujukan komersial, Bu Amanah meningkat ke bujukan political, dan sedikit spiritual.” “Maaf, Bu, aku tak berminat menjadi pedagang beras, aku ingin menjadi guru matematika.” Jawab desi Tenang. Tokoh Bu Amanah membujuk Aini agar meneruskan usaha ayahnya sebagai pedagang beras tetapi Aini menjawab dengan tenang meredakan pertentang antara Bu Amanah dia ingin menjadi guru matematika.

Data 5

“Tidak pernah ada lulusan terbaik yang tidak mengambil keistimewaan itu, Desi,” “Terima kasih banyak, Bu, aku mau ikut undian saja seperti kawan-kawan lainnya.” “Harus ada seorang memulai sesuatu yang tak pernah ada, Bu.”
Jadi, Anda akan tetap mengikuti undian?”
“Tidak, Bu.”
“Istiqomah! Kau memang Istiqomah, Desi! Silakan, ambil kertasmu, ambil nasibmu.” (Novel Guru Aini, 2020 : 9)

Akomodasi individu, misalnya antara Ibu Rektor dan Desi Istiqomah, menunjukkan interaksi sosial asosiatif, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan di atas. Ini dapat dilihat dari kutipan berikut: “Harus ada seorang memulai sesuatu yang tak pernah ada, Bu.” “Jadi kau tetap akan ikut undian?” “Ya, Bu.” Tokoh Desi yang setia memiliki kesempatan untuk memilih tempat kerja konvensional, dan lulusan terbaik mendapat keistimewaan. Namun, Desi Istiqomah tetap ikut mengambil undian bersama dengan rekan-rekannya. Tokoh Desi memperbaiki konflik dengan Ibu Rektor.

Data 6

“Tak pernahkah kau lelah menjadi seorang idealis, Desi?” Tanya guru laila
“Lelah Laila, tapi tanpa idealis, orang hidup dengan menipu, diri sendiri,
dan tak ada yang lebih dari hidup menipu dari sendiri.
“pernahkah terfikir untuk menekuni bidang lain selain matematika?”.
Desi tersenyum
“aku bukanlah desi istiqomah, tanpa matematikaku. (Novel Guru Aini,
2020 : 61)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Desi dan Laila. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa “Pernahkah terfikir ⁷⁷ untuk menekuni bidang lain selain matematika?” Desi tersenyum “aku bukanlah desi istiqomah, tanpa matematikaku. Tokoh Desi meredakan pertentangan dengan menjawab tanpa Matematika dialah bukan Desi Istiqomah.

Data 7

“Surat ini dipegang oleh Bu Desi. Bu Desi menolak penghargaan ini, dan aku akan berbicara dengan dinas pendidikan tentang masalah ini nanti. Usah cemas, saya setuju dengan pendapat Bu Desi. Itu sangat bagus, Bu. Itu luar biasa! "Maaf, satu pertanyaan, Bu Desi?" Bu Desi berbalik dan melangkah pergi. Bu Desi berusaha mengingat-ingat siapa murid di kelasnya yang nilai ulangan matematikanya hanya 2,35. "Namanya Markoni, Pak, Markoni." (Novel Guru Aini, 2020 : 139)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Desi dan Pak Abnu. Hal ini ¹⁸ dapat dilihat dari kutipan bahwa “Bu Desi pegang saja surat ini. Nanti aku akan bicara dengan dinas pendidikan bahwa Bu Desi menolak penghargaan ini. Usah cemas, aku setuju dengan pendapat Bu Desi. Pendapat yang sangat hebat Bu! Sangat hebat! Mengapa aku tak pernah berpikir seperti Bu Desi?” Bu Desi tersenyum, berbalik melangkah pergi. Tokoh Abnu meredakan pertentangan yang berusaha agar Bu Desi menerima penghargaan yang di berikan kepadanya karena prestasinya yang sangat luar biasa guru terbaik Sekabupanten. Namun guru desi menolak penghargaan itu. Sehingga pak Abnu menyetujui hal tersebut untuk meredakan pertantangan dari bu desi.

Data 8

“Aku minta maaf soal kemarin, Boi,” kata Guru kepada Aini esoknya.
“tidak sewajarnya Ibu minta maaf, saya yang seharusnya minta maaf

karena saya sangat bodoh,” kata Aini, tersenyum. Nong, apakah kamu tidak jengkel padaku? "Tidak kepahitan?" "Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu." Aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu setiap hari. Guru tertawa dan berkata, "Nanti sore kutunggu kau, Nong, aku punya ide baru untukmu!" Aini terkejut dan matanya berbinar-binar, "Aku tak sabar menunggu sore, Bu!" (Novel Guru Aini, 2020 : 160)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Desi dan Aini. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa “Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu. Setiap hari aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu.” Tokoh Desi meredakan pertentangan dengan merasa bersalah dengan Aini karena Setiap Aini salah selalu di bentaknya. Hal itu Aini bahagia bahkan jika ia di marahi Aini merasa bangga karena ia merasa sebagai motifasi untuk bisa matematika.

Data 9

Bang Nduk bertanya, "Benarkah jawaban Aini itu, But?" "Benar, benar sekali," Debut mengangguk-angguk. "Mantap, Boi!" kata Bang Nduk. Setuju, tiga pelayan bertepuk tangan untuk Aini. Nur! Nur! Mulai sekarang, Anda akan bertanggung jawab atas buku utang kopi itu. "Aini saja! Jangan lagi kau, Nur! Ternyata Aini sangat pintar dalam menghitung." Debut berterima kasih kepada Aini atas tanggapannya. (Novel Guru Aini, 2020 : 260)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bang Hduk, Debut Awaludin. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa “Benarkah jawaban Aini itu, But?” tanya Bang Nduk. Debut tersenyum mengangguk-angguk. “Benar, benar sekali.” “Mantap, Boi!” kata Bang Nduk. Tokoh Aini meredakan pertentangan Mengerjakan Soal yang di berikan Debut untuk di kerjakan Aini. Setelah itu Bang Nduk penasaran jawaban Aini. Debut tersenyum yang artinya Aini berhasil menjawab soal itu dengan baik dan benar.

c. Asimilasi

Menurut Soekanto (2009:73) Asimilasi adalah upaya untuk ²⁹ mengurangi perbedaan yang ada antara individu atau kelompok manusia. Ini juga mencakup upaya untuk menggabungkan tindakan, sikap, dan proses mental ¹² dengan mempertimbangkan kepentingan dan tujuan bersama. Setelah seseorang asimilasi ¹² ke dalam suatu masyarakat atau kelompok manusia, mereka dianggap sebagai orang asing karena mereka tidak lagi membedakan diri dengan kelompok tersebut.

Tiga data yang berkaitan dengan asimilasi ditemukan dalam buku Andrea Hirata "Guru Aini". Data-data ini membahas ¹ proses interaksi sosial antar individu, kelompok, dan kelompok untuk mencapai kesatuan tanpa mempertimbangkan perbedaan suku dan budaya untuk mencegah pertentangan.

Data 10

"Jangan khawatir, Mah, kita akan bertukar, Anda akan mendapatkan bagansiapiapi, dan saya siap untuk pergi ke Tanjong... Tanjong apa yang Anda maksud? Akhir dari masalah? "Taka apa-apa," kata Desi sambil tersenyum lebar. Salamah menangis dan menangis. Hapus air mata Anda. Menurut Desi, hentikan serial televisi layar lebar ini. Semua orang harus mendengarkan. Terlepas ⁵² kenyataan bahwa sebagian dari mereka akan ditempatkan di pedesaan, semua orang muda yang pintar itu akan senang karena mereka akan menjadi guru matematika sepanjang masa.

(Novel Guru Aini, 2020 : 11)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi orang perorangan yaitu antara tokoh Desi Istiqomah dan Salamah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa ⁹ "Usah risau, Mah, kita tukar saja, kau dapat bagansiapiapi, aku siap ke pulau Tanjong... Tanjong apa tadi? Tanjong Gambar? Taka apa-apa," kata desi sambil tersenyum lebar. Toko Desi berusaha mengurangi perbedaan yang siap di tempatkan lokasi kerja dimana saja untuk mengurangi perbedaan dengan Salamah ia rela untuk menukar tempatnya.

Data 11

"Laila, masih ingat kemarin tentang anak aneh yang mau pindah ke kelasku yang kuberitahu?" desu bertanya dari boncengan belakang motor bebek tua yang dikendarai guru laila. "Ya, aku ingat." "Hari ini anak itu, ah, aku lupa namanya, datang lagi, bertekad benar dia mau masuk

kelasku." "Apakah Anda menyetujui anak itu?" "Ya, dan sekarang mengapa aku merasa telah mengambil keputusan yang salah?" (Novel Guru Aini, 2020 : 104)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi orang perorangan yaitu antara tokoh Desi Istiqomah dan Salamah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa ¹⁰ "Hari ini anak itu, ah, aku lupa namanya, datang lagi, bertekad benar dia mau masuk kelasku." "Kau terimakah anak itu?" "Ya, dan sekarang mengapa aku merasa telah mengambil keputusan yang keliru?" Tokoh Bu Desi berusaha mengurangi perbedaan yang merasa telah mengambil keputusan yang keliru karena ia tau bahwa anak yang baru masuk kekelas nya itu tidak tau apa-apa.

Data 12

Aini terkejut dan bertanya, "Apa yang terjadi padamu, Nurfahmi! Nurfitri!" "Berhenti, Nong! Berhenti dulu! Bernapas dulu!" Ingat, seperti yang saya katakan sebelumnya. Makan dan simpan. Tunggu saja! Dengan cara ini, pengetahuan dapat diserap. "Kau tidak bisa bertanya membabi buta, nong!" Aini bernapas. "Saya takut, Bu," kata Aini pelan. "Saya takut karena" Aini dengan muka basah berkata, "Aku takut dikeluarkan dari kelas ibu." Ada kemungkinan seorang pendidik mengetahui bahwa siswanya benar-benar ketakutan. Ingatlah, Nong, bahwa Anda masih dapat belajar matematikan, tidak peduli seberapa lama Anda berada di kelas guru Tabah. Di sana, itu bahkan lebih mudah. Di kelasku, tidak ada tekanan yang kuat dari saya atau cemooh dari rekan-rekan. Di sana, Nong, hidupmu akan lebih mudah. Matahari dan burung berkicau sangat mudah. Dengan mata berkaca-kaca, Aini menggeleng-geleng.
(Novel Guru Aini, 2020 : 117)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Desi dan Aini. Hal ini dapat dilihat dari kutipan bahwa "Aku takut dikeluarkan dari kelas ibu." Sembab muka Aini. Dapat guru merasakan muridnya itu benar-benar takut. "Dengar, Nong, walaupun kau berada di kelas guru Tabah, kau tetap bisa belajar matematikan. Malah lebih gampang di sana. Tak ada tekanan keras dariku, tak ada cemooh dari kawan-kawan seperti di kelasku. Hidupmu akan lebih mudah di sana, Nong. Mudah sekali matahari bersinar, burung-burung berkicau." Aini Menggeleng-geleng, matanya berkaca-kaca. Tokoh Aini Berusah mengurangi perbedaan yang ingin sekali masuk di kelas Bu desi tetapi setiap ia bertanya pastinya ia tetap tidak

akan mengerti. Bu Desi membandingkan nya di kelas Pak tabah Karena di kelas pak tabah Aini malah lebih gampang di sana di banding di kelas Bu Desi.

4.2.2 Analisis Data ¹ Interaksi Sosial dalam Bentuk Disosiatif pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata

¹ Bentuk disosiatif ditemukan satu bentuk proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai negatif yaitu, persaingan, kontravensi dan pertentangan atau pertikaian.

a. **Persaingan**

Menurut Soekanto (2009:83), Persaingan adalah jenis interaksi ³³ sosial di mana individu atau kelompok manusia bersaing untuk mendapatkan keuntungan dari aspek-aspek ²⁶ kehidupan yang pernah menjadi perhatian publik. Mereka melakukan ini tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman untuk mempertajam prasangka yang sudah ada.

Dalam buku Andrea Hirata "Guru Aini", tidak ada informasi tentang persaingan yang membahas tentang ¹ ketika dua kelompok bersaing untuk mencapai kemenangan tertentu. **Persaingan antara individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial** adalah sumbernya.

b. **Kontravensi**

Menurut Soekanto (2009:87) ¹⁷ Kontravensi adalah sikap yang tersembunyi terhadap orang lain atau aspek kebudayaan suatu kelompok. Lima temuan terkait kontravensi dalam buku Andrea Hirata Guru Aini. Tidak ada tindakan yang dilakukan untuk mengatasi ketidakpuasan individu atau kelompok dalam lima data kontravensi. Kontravensi berasal dari ketidakpuasan individu atau kelompok, data-data tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut.

Data 13

"Aku bersedia 2 tahun," sambung Sa'diah.

"Aku 3," sambung Enun.

"Kalau begitu kau menjadi penjaga sekolah saja sekalian, Nun," kata Sa'diah.

“Tak apa-apa, asalkan aku tak belajar matematika.” Dan bertengkarlah bocah-bocah perempuan itu. (Novel Guru Aini, 2020 : 29)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Sa’diah dan Enun. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Kalau begitu kau menjadi penjaga sekolah saja sekalian, Nun,” kata Sa’diah. “Tak apa-apa, asalkan aku tak belajar matematika.” Dan bertengkarlah bocah-bocah perempuan itu. Tokoh Sa’diah dan Enun yang membenci matematika mereka bersedia mengambil alih tugas piket semua kawannya di kelas asalkan di bebaskan dari pembelajaran matematika.

Data 14

“Enun, dimana tugasmu?”

“Ma..maap, Bu, PR itu ku..kubuat di buku berhitung. Buku itu ketinggalan.”

“maju kau kedepan, Nun, hapus papan tulis tu.”

Enun sadar bahwa itu hukuman.

“Tak adil Bu lusinun pada ku, boi,” keluh Enun pada Sa’diah dan Aini saat mereka berjalan beriringan menuntun sepeda, pulang.

“Adil,” kata Sa’diah, Enun geram.

“Mahadin ketinggalan buku PR, tak di hukum menghapus papan tulis. (Novel Guru Aini, 2020 : 30)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Enun dan Sa’diah. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Tak adil Bu lusinun pada ku, boi,” keluh Enun pada Sa’diah dan Aini saat mereka berjalan beriringan menuntun sepeda, pulang. “Adil,” kata Sa’diah, Enun geram. Tokoh Enun yang tidak terima di hukum bu lusinun sedangkan teman nya Mahadin ketinggalan buku PR, ia merasa tindakan bu lusinun tidak adil bagi dirinya, kerena ia di bedakan dengan Mahadin yang tak di hukum.

Data 15

“Sambil mengusap punggung Aini, dia berkata, "Semua bukan salahmu, boi." "Jadi salah siapa nun?" Tanya Sa'diah. "Salah pemerintah! Semua ini gara-gara pemerintah!" Enun jengkel. Sa'diah dan Aini menatap satu sama lain. "Coba pemerintah tidak mengubah perhitungan menjadi matematika; itu tidak sulit!" Sa'diah dan Aini melihat satu sama lain. “Pemerintah tidak berperasaan!” (Novel Guru Aini, 2020 : 32)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Sa'diah dan Enun. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Semua bukan salah mu, boi,” katanya sambil mengusap-usap punggung aini. “jadi salah siapa nun?” Tanya sa'diah. “Salah pemerintah! Semua ini gara-gara pemerintah!” enun jengkel. Sa'diah dan aini saling pandang. Tokoh Enun membesarkan hati Aini demi melihat nilai matematika yang merah-merona itu. Menyalahkan pemerintah mengganti berhitung menjadi matematika. Seakan pemerintah tak berperasaan terhadap tiga siswa itu yang membenci matematika.

Data 16

“Sangat luar biasa! Kembalilah, bro! Masih terlambat! Anda harus mati, sir! Aini! "Nuraini!" Sa'diah berteriak "Perempuan gila" ketika dia melihat Aini berjalan pelan di depan jendela. Aini terus berjalan. (Novel Guru Aini, 2020 : 80)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Sa'diah dan Aini. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Aini! Aini! Kembali kau! Belum terlambat, boi! Kembali kau kemari! Cari mati kau, boi! Aini! Nuraini! Perempuan gila” Tokoh Aini yang tidak mau mendengar sahabat nya itu, Sa'diah meneriaki keras agar Aini tidak masuk di ruangan bu Desi. sampai di sebutnya “perempuan gila”

Data 17

“Boi! Boi! Memangnya kau dapat berapa? Mengapa kau tak disemprot, Guru?”

Aini tersenyum penuh rahasia. Ingin dia memakai triknya waktu itu, yaitu menutup sebagian nilainya sehingga angka 2 tampak seperti angka 7, namun angka 3 susah dimanipulasi. Maka dibukanya blak-blakan.

“Oi! Tak adil! Tak adil! Aku dapat 5, tak dipuji Guru! Kau dapat 3, tak dimarahi!” (Novel Guru Aini, 2020 : 182)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Djumiatun dan Aini. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Oi! Tak adil! Tak adil! Aku dapat 5, tak dipuji Guru! Kau dapat 3, tak dimarahi!” Tokoh Djumiatun yang penasan nilai Aini karena tidak kena hukuman. Ia merasa ini tidak adil karena nilainya lebih besar dari Aini.

c. Pertentangan atau Pertingkaian

Menurut Soekanto (2009:91) menjelaskan bahwa ¹² Pertentangan atau pertikaian adalah jenis interaksi sosial di mana individu atau kelompok mencoba mencapai tujuannya dengan mengancam atau menggunakan kekerasan. Enam informasi ditemukan dalam buku Andrea Hirata, Guru Aini, yang berhubungan dengan konflik atau konflik. Enam data pertentangan atau pertikaian menunjukkan bagaimana orang ¹²⁷ atau kelompok mencoba mencapai tujuannya dengan menggunakan ancaman atau kekerasan untuk menantang pihak lawan. ⁸⁶ Perbedaan antara individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial adalah dasar dari pertentangan tersebut. Berikut adalah beberapa data yang digunakan untuk menunjukkan dasar pertentangan tersebut.

Data 18

“Bagaimana dengan orang lain?” “Bagaimana dengan pengabdian?” “Kita bisa sama-sama kuliah di medan, dan desi kita bisa selalu bersama nanti! Jika Anda tidak setuju bahwa saya akan menjadi guru, kami harus mengakhiri hubungan ini segera”. (Novel Guru Aini, 2020 : 3)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Desi Istiqomah dan Runding Ardiansyah. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa ³⁶ “Bagaimana dengan orang lain?! Bagaimana dengan pengabdian?! Kalau kau tak setuju aku akan sekolah guru, kita putus sekarang juga!” Tokoh Desi yang bertekad untuk menjadi guru matematika dengan menentang ardiansyah mengakhiri hubungan cinta mereka.

Data 19

“Cari mati kau, Aini! Semua murid menghindari bu desi! Kau malah mau menyodorkan diri padanya!” Bentak Sa’diah.
“Aku siap, Boi”.
“Siap macam mana maksudmu?! Tidak!
Kau tidak siap! Kau malu karena tak naik kelas! Ini Minum es teh dapat menenangkan jiwa! Usah bicara melantur! (Novel Guru Aini, 2020 : 72)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Sa’diah dan Aini. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa ⁹ “Cari mati kau, Aini! Semua murid

menghindari bu desi! Kau malah mau menyodorkan diri padanya!” Bentak Sa’diah. Tokoh Sa’diah yang tidak setuju Aini pindah ke kelas bu desi yang mereka benci itu Aini malah menyodorkan diri tetap tegar pada pendiriannya masuk di kelas bu desi.

Data 20

“tenangkan pikiranmu, Aini, pikirkan baik-baik lagi semuanya. Jangan mengambil keputusan secara gegabah. Ayolah, atas nama persahabatan kita sejak kecil, apa yang bisa aku dan enun berikan pada mu supaya kau tak pindah ke kelas bu desi?. (Novel Guru Aini, 2020 : 78)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Sa’diah, Enun dan Aini. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “¹³Berpikirlah dengan tenang, Aini, pertimbangkan lagi semuanya. Usah mengambil keputusan secara gegabah. Ayolah, atas nama persahabatan kita sejak kecil, apa yang bisa aku dan enun berikan pada mu supaya kau tak pindah ke kelas bu desi?. Tokoh Sa’diah dan enun memiliki perbedaan persepsi terhadap Aini karena tindakan yang di lakukannya bertentangan dengan kedua sahabatnya itu.

Data 21

“Bu Desi yakin menerima Aini?” Tanya ibu Afifah, guru matematika kelas 1.

“Sebelumnya kurang yakin, apa salahnya mencoba. Kemauan anak itu sepertinya kuat sekali.”

“Guru akan menyesal,” kata bu Afifah pesimis.

“Mengapa?”

“Aku kenal Aini, Aih, Guru, nyani Qasidah saja dia itu tak becus!” Guru tersenyum saja. (Novel Guru Aini, 2020 : 105)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Desi dan Afifah. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “³Guru akan menyesal,” kata bu Afifah pesimis. “Mengapa?” “Aku kenal Aini, Aih, Guru, nyani Qasidah saja dia itu tak becus!” Guru tersenyum saja. Tokoh Bu afifah yang beda pendapat dari Bu Desi karena ia menerima anak yang tidak tau apa-apa itu. Tetapi Bu Desi ingin sekali mencoba kemauan anak itu karena ia tau bahwa kemauannya kuat sekali.

Data 22

“Tak bisa begitu, Pak” mana bisa kami gembira mengajar mata pelajaran yang sulit!” bantah Bu Afifah.

“Aku tahu itu, Bu Afifah, tapi jangan salahkan aku kalau matematika itu sulit, salahkan Archimedes! Newton! Eratos! Matematikakos!” Bu Afifah terpana.

“Matematikakos?! Matematikakos?! Sekian tahun mengajar baru kali ini kudengar nama matematikakos! Apakah Pak Syaifulloh pernah mendengar nama Matematikakos?” Pak Syaifulloh Menggeleng-geleng. (Novel Guru Aini, 2020 : 135)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Afifah dan Pak Abnu. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Tak bisa begitu, Pak” mana bisa kami gembira mengajar mata pelajaran yang sulit!” bantah Bu Afifah. “Aku tahu itu, Bu Afifah, tapi jangan salahkan aku kalau matematika itu sulit. Tokoh Bu Afifah beda pendapat dengan Pak Abnu selaku kepala sekolah. Bu Afifah yang ingin sekali mengganti mata pelajaran yang di ajarkannya karena ia merasa matematika itu tidak bisa membuat gembira karena sulit.

Data 23

“Kami terus menuntut agar tidak mengajar matematika!” Kami lebih suka mengajar bidang lain! Bu Afifah menunjuk guru baru itu, "Saya tetap mau mengajar Bahasa Indonesia, Pak Syaifulloh tetap mau mengajar PMP! Dan Sulis ini!" Pak Syaifulloh, bukan begitu? Pak Syaifulloh mengangguk-angguk pelan, "Bukan begitu, Pak Sulis?" Dengan wajah pucat dan sedikit ragu, guru muda Sulis mengangguk. Mungkin dia dipekerjakan oleh Bu Afifah agar tim mereka lebih kuat untuk menghadapi Kepala Sekolah. "Dik Sulis ini juga bisa mengajar taekwondo! Jika diperlukan! Bukan begitu, Dik Sulis?" (Novel Guru Aini, 2020 : 223)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Afifah, Dik Sulis dan Pak Syaifulloh. Hal ini tergambar dalam kutipan bahwa “Kami tetap menuntut agar tidak mengajar matematika! Kami ingin mengajar mata pelajaran lain! Saya tetap mau mengajar Bahasa Indonesia, Pak Syaifulloh tetap mau mengajar PMP! Dan Sulis ini,” kata Bu Afifah sambil menunjuk guru baru itu. Tokoh Bu Afifah menuntut agar **mata pelajaran yang di ajarkannya di ganti mata pelajaran** lain asalkan bukan matematika. Pak Syaifulloh menyetujuinya, Guru muda Sulis mengangguk ragu. Yang di rekrut Bu Afifah agar tim mereka kuat menghadapi kepala sekolah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Karya sastra dibuat untuk dibaca dan dinilai. Tidak diragukan lagi, penulis memiliki dasar dan tujuan tertentu untuk menulis karya yang baik dan menarik. Banyak hal yang ditemukan di dalamnya, dan ada baik dan buruknya. Kedua hal itulah yang digunakan pembaca atau penikmat untuk mendidik dirinya. Ada dua jenis interaksi sosial yang ditemukan dalam novel ini dan terkait dengan interaksi sosial di tengah masyarakat. Yang pertama adalah asosiatif, dengan prinsip kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Yang kedua adalah disosiatif, dengan prinsip persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian.
2. Salah satu novel ini adalah karya sastra yang tidak hanya menghibur dan menghilangkan stres; itu juga memiliki kekuatan untuk menarik perhatian pembaca dan memberi mereka makna yang dapat mereka gunakan untuk hidup sehari-hari.
3. Peneliti telah menemukan beberapa interaksi sosial dalam novel Andrea Hirata "Guru Aini" yang berkaitan dengan kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian masyarakat. Budaya ditentukan oleh kerjasama, akomodasi, persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian yang digunakan masyarakat saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan oleh hubungannya dengan interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

5.2 Saran

1. Saran yang ditulis oleh peneliti ditujukan kepada dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nias (UNIAS), mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dan peneliti yang akan datang.

2. Untuk dosen yang mengambil bagian dalam ⁹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti berharap setiap pelajaran yang berkaitan dengan penelitian memberikan contoh yang lebih rinci kepada siswa. Mereka berharap metode ini akan membantu siswa mengerjakan tugas ⁵ dan, terutama, menyelesaikan skripsi mereka pada akhir semester.
3. Bagi ⁵ mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia yang telah memilih ¹⁰¹ jurusan bahasa dan sastra Indonesia, akan lebih mudah untuk meluangkan waktu untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan jurusan mereka ⁵ dan yang berkaitan dengan penelitian mereka. Dengan memiliki wawasan yang luas tentang referensi yang dibutuhkan, akan lebih mudah bagi mereka untuk
4. Peneliti menyarankan agar temuan peneliti tentang nilai-nilai sosial dalam buku Andrea Hirata "Guru Aini" dipelajari. Penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan. Ini harus mencakup semua aspek ⁵ yang terkait dengan data atau hasil penelitian agar lebih akurat.

ANALISIS INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA

ORIGINALITY REPORT

37%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet	510 words — 4%
2	repository.unwidha.ac.id Internet	305 words — 3%
3	ojs.unimal.ac.id Internet	120 words — 1%
4	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	118 words — 1%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	115 words — 1%
6	journal.uir.ac.id Internet	108 words — 1%
7	digilib.unila.ac.id Internet	106 words — 1%
8	www.radarbanten.co.id Internet	104 words — 1%
9	repository.unuha.ac.id Internet	99 words — 1%

10	123dok.com Internet	95 words — 1%
11	id.123dok.com Internet	91 words — 1%
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet	90 words — 1%
13	repository.uinsaizu.ac.id Internet	90 words — 1%
14	repository.umsu.ac.id Internet	85 words — 1%
15	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet	83 words — 1%
16	dspace.uii.ac.id Internet	64 words — 1%
17	eprints.uny.ac.id Internet	64 words — 1%
18	journal.upgris.ac.id Internet	59 words — 1%
19	eprints.uns.ac.id Internet	58 words — < 1%
20	repository.unair.ac.id Internet	46 words — < 1%
21	eprints.undip.ac.id Internet	45 words — < 1%

repository.upstegal.ac.id

22	Internet	45 words — < 1%
23	wacanaetnik.fib.unand.ac.id Internet	44 words — < 1%
24	mekasa.blogspot.com Internet	43 words — < 1%
25	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	43 words — < 1%
26	eprints.walisongo.ac.id Internet	42 words — < 1%
27	www.bungfei.com Internet	39 words — < 1%
28	repository.radenintan.ac.id Internet	38 words — < 1%
29	repository.ub.ac.id Internet	38 words — < 1%
30	text-id.123dok.com Internet	36 words — < 1%
31	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	35 words — < 1%
32	jurnal.ppjb-sip.id Internet	33 words — < 1%
33	eprints.umm.ac.id Internet	32 words — < 1%
34	idoc.pub	

Internet

32 words — < 1%

35 eprints.ums.ac.id

Internet

31 words — < 1%

36 jurnal.ut.ac.id

Internet

31 words — < 1%

37 ojs.unida.ac.id

Internet

31 words — < 1%

38 pdffox.com

Internet

31 words — < 1%

39 repository.unj.ac.id

Internet

30 words — < 1%

40 zulmaimi-ekaputri.blogspot.com

Internet

29 words — < 1%

41 digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet

28 words — < 1%

42 digilib.uinsby.ac.id

Internet

28 words — < 1%

43 kebudayaan.kemdikbud.go.id

Internet

26 words — < 1%

44 jurnal.umt.ac.id

Internet

25 words — < 1%

45 repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet

25 words — < 1%

46 etheses.uinsgd.ac.id

Internet

24 words — < 1%

47 jurnal.fkip.uns.ac.id

Internet

24 words — < 1%

48 Selti Juliana, Sri Suryana Dinar, Marwati Marwati.
"FAKTA CERITA DALAM CERITA RAKYAT TOLAKI
RANDA WULAA", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019

Crossref

23 words — < 1%

49 repository.upi.edu

Internet

23 words — < 1%

50 www.scribd.com

Internet

23 words — < 1%

51 kumpulanmakalah0.blogspot.com

Internet

22 words — < 1%

52 e-theses.iaincurup.ac.id

Internet

20 words — < 1%

53 prin.or.id

Internet

20 words — < 1%

54 repositori.umsu.ac.id

Internet

20 words — < 1%

55 zombiedoc.com

Internet

20 words — < 1%

56 adoc.pub

Internet

19 words — < 1%

57 digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet

19 words — < 1%

58	etheses.uin-malang.ac.id Internet	19 words — < 1%
59	ojs.unias.ac.id Internet	19 words — < 1%
60	repositori.unsil.ac.id Internet	19 words — < 1%
61	repository.usd.ac.id Internet	19 words — < 1%
62	Khoiruddin Al Amin, Deded Chandra. "Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terhadap Masyarakat di Sekitar TPA Air Dingin Kota Padang", YASIN, 2024 Crossref	18 words — < 1%
63	openjournal.unpam.ac.id Internet	18 words — < 1%
64	eprints.unm.ac.id Internet	17 words — < 1%
65	jurnal.unw.ac.id Internet	17 words — < 1%
66	repository.uin-suska.ac.id Internet	17 words — < 1%
67	repository.uksw.edu Internet	17 words — < 1%
68	selvidiana5.blogspot.com Internet	17 words — < 1%
69	trirahayu57.blogspot.com	

Internet

17 words — < 1%

70 ejournal.unesa.ac.id

Internet

16 words — < 1%

71 datakerjapns.blogspot.com

Internet

15 words — < 1%

72 eprints.untirta.ac.id

Internet

15 words — < 1%

73 ciimuanies.blogspot.com

Internet

14 words — < 1%

74 moam.info

Internet

14 words — < 1%

75 scholar.unand.ac.id

Internet

14 words — < 1%

76 simki.unpkediri.ac.id

Internet

14 words — < 1%

77 www.unma.ac.id

Internet

14 words — < 1%

78 digilib.uns.ac.id

Internet

13 words — < 1%

79 etheses.iainponorogo.ac.id

Internet

13 words — < 1%

80 isnanadi.wordpress.com

Internet

13 words — < 1%

81 ml.scribd.com

Internet

13 words — < 1%

82 repository.uhn.ac.id

Internet

13 words — < 1%

83 sutiyono31.blogspot.com

Internet

13 words — < 1%

84 indriwahyuli.wordpress.com

Internet

12 words — < 1%

85 repositori.usu.ac.id

Internet

12 words — < 1%

86 wawasanpengajaran.blogspot.com

Internet

12 words — < 1%

87 Jakaria S Masuku, August E Pattiselanno, Stephen F.W. Thenu. "INTERAKSI SOSIAL: STUDI KASUS PERUBAHAN SOSIAL DI KABUPATEN KEPULAUAN SULA PROVINSI MALUKU UTARA", Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2018

Crossref

11 words — < 1%

88 Usman. "Tugas sosiologi", Open Science Framework, 2021

Publications

11 words — < 1%

89 dinarpusda.grobogan.go.id

Internet

11 words — < 1%

90 ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet

11 words — < 1%

91 eprints3.upgris.ac.id

Internet

11 words — < 1%

92	haris715.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
93	id.scribd.com Internet	11 words — < 1%
94	jacoeb73.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
95	multidisipliner.org Internet	11 words — < 1%
96	pasla.jambiprov.go.id Internet	11 words — < 1%
97	pndidikansekolah.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
98	www.informasiguru.com Internet	11 words — < 1%
99	Mochamad Bayu Firmansyah. "Psychological Settings in Andrea Hirata's Laskar Pelangi_Nafisa_Firmansyah_2017", INA-Rxiv, 2019 Publications	10 words — < 1%
100	aadiaatmskaryatulis.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
101	algorithms.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
102	cahsastrajawa.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
103	ikipggrimadiun.ac.id Internet	10 words — < 1%

104	lidernewskolaka.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
105	repository.penerbitwidina.com Internet	10 words — < 1%
106	takdirbahasaa.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
107	bahassemua.com Internet	9 words — < 1%
108	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet	9 words — < 1%
109	journal.um-surabaya.ac.id Internet	9 words — < 1%
110	r3nnyaputri.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
111	viemufidah.guru-indonesia.net Internet	9 words — < 1%
112	www.gurupendidikan.co.id Internet	9 words — < 1%
113	www.researchgate.net Internet	9 words — < 1%
114	Ditha Prasanti, Sri Seti Indriani. "Interaksi Sosial Anggota Komunitas LET'S HIJRAH dalam Media Sosial Group LINE", Jurnal The Messenger, 2017 Crossref	8 words — < 1%
115	bacabse.blogspot.com Internet	8 words — < 1%

116	digilib.uinsa.ac.id Internet	8 words — < 1%
117	e-jurnal.unisda.ac.id Internet	8 words — < 1%
118	ejurnal.ung.ac.id Internet	8 words — < 1%
119	luqmanamienun.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
120	nellahutasoit.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
121	nilaireligiusitas.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
122	repository.uinjkt.ac.id Internet	8 words — < 1%
123	repository.unmuhjember.ac.id Internet	8 words — < 1%
124	siducat.org Internet	8 words — < 1%
125	tugaskimochi.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
126	www.slideshare.net Internet	8 words — < 1%
127	blog.ruangguru.com Internet	7 words — < 1%

128 konsultasiskripsi.com 7 words — < 1%
Internet

129 Dominggus E. B. Saija, Chrisna E. Ahiyate. 6 words — < 1%
"SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT NEGERI
SEKASALE DAN SUKARAJA DI KECAMATAN TANIWEL TIMUR
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT", KOMUNITAS: Jurnal Ilmu
Sosiologi, 2023
Crossref

130 Fany Ferdian Ferdian, Masnunah Masnunah, 6 words — < 1%
Hayatun Nufus. "Tokoh-Tokoh Dalam Novel Guru
Aini Karya Andrea Hirata (Psikoanalisis)", Indonesian Journal of
Innovation Multidisipliner Research, 2023
Crossref

131 skripsimakalahtetia.blogspot.com 6 words — < 1%
Internet

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF